

# PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME, LOVE OF MONEY DAN PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI Z SURABAYA RAYA

Oleh:

Irma Nur Aisyah

Dosen Pembimbing:

Detak Prapanca, SE., MM

Program Studi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2026

# Latar Belakang

Perkembangan ekonomi global hampir semua negara didunia termasuk Indonesia turut memengaruhi perilaku keuangan masyarakat khususnya generasi muda di Surabaya Raya, Kebutuhan dan keinginan tanpa batas mendorong gaya hidup konsumtif yang berujung pada perilaku boros dan sulitnya mengelola keuangan secara efektif. Gaya hidup ini terlihat dari kebiasaan menghabiskan waktu di mall dan cafe akibat banyaknya promo yang mendorong perilaku boros dan kehilangan kontrol atas keinginan belanja mereka. Generasi Z yang adaptif terhadap teknologi juga rentan terpengaruh tren modern.

Perilaku ini yang didukung dengan fenomena yang dikenal dengan pola pikir YOLO (You Only Live Once) merupakan perbuatan menikmati hidup tanpa memikirkan dan mempertimbangkan peristiwa yang akan datang dan FOMO (Fear of Missing Out) mengacu pada ketakutan dan kekhawatiran akan tertinggal oleh tren yang mendorong perilaku konsumsi tinggi untuk mengikuti tren **(Fransiska et al., 2024)**. Hal ini makin memperkuat kecenderungan konsumtif tanpa mempertimbangkan perencanaan keuangan yang ideal.

# Latar Belakang

- Berdasarkan hasil penelitian **Financial Fitness Index (2022)** yang dirilis oleh OCBC NISP tercatat adanya peningkatan skor indeks dari tahun sebelumnya, yakni dari 37,72 menjadi 40,06. Meski mengalami kenaikan, skor tersebut masih tergolong rendah dan belum mencapai angka 50 pada skala 0-100. Sedangkan Singapura mencapai 62 point.
- Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan generasi muda masih berada dalam kategori “kurang sehat”. Pada studi serupa di tahun 2021, tercatat bahwa hanya sekitar 16% masyarakat Indonesia yang mempunyai dana darurat. Fakta ini menunjukkan bahwa sebagian besar masih banyak generasi muda yang belum mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan dana darurat, padahal dana tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam ketahanan keuangan. Rendahnya persentase tersebut tidak lepas dari masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait keuangan serta cara pengelolaannya

# Research GAP

- Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (**Cahyani 2022**) dan (**Hatimatunnisani et al., 2024**) menunjukkan hasil yang sama, bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Bertolak belakang dengan temuan penelitian (**Ciptani & Anggraeni, 2023**) dan (**Firzha et al., 2024**) yang menegaskan gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
- Hasil penelitian (**Aini & Rahayu 2022**) dan (**Khoirunnisa dan Purnamasari 2024**) mengenai Love Of Money menunjukkan bahwa Love Of Money tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian (**Fransiska et al., 2024**) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa Love Of Money berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.
- Hasil penelitian (**Anggraini & Cholid, 2022**) pendapatan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan penelitian (**Ni Luh et al., 2021**) (**Wijaya et., 2024**) dan (**Suardi et al., 2024**) menyatakan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

# Rumusan Masalah

Rumusan Masalah

Apakah gaya hidup hedonisme, love of money, dan pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Surabaya Raya?

Pertanyaan Penelitian

Apakah gaya hidup hedonisme, love of money, dan pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Surabaya Raya?

Kategori SDGs

SDGs 12 yaitu responsible consumption and production dengan tujuan mendorong perubahan pola konsumsi masyarakat menjadi lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan, khususnya melalui peningkatan kesadaran pengelolaan keuangan di kalangan Generasi Z

# Literatur Review

## **Gaya Hidup Hedonisme (X1)**

Menurut **(Hidayah & Novianti 2025)** Gaya hidup hedonisme merupakan pola perilaku yang memandang kesenangan dan kebahagiaan sebagai prioritas utama. Individu yang menganut gaya hidup ini biasanya lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat hiburan dan kemewahan serta merasa puas ketika menjadi pusat perhatian cenderung menghabiskan waktu diluar rumah.

### **Indikator Pendukung:**

*Activies* (kegiatan), *Interest* (minat) dan *Opinion* (pendapat)

## **Love Of Money (X2)**

*Love Of Money* dapat diartikan sebagai bentuk keinginan, pandangan, dorongan, tujuan serta sikap seseorang terhadap uang yang mencerminkan makna uang dalam kehidupannya, baik digunakan untuk memenuhi kebutuhan, memenuhi hasrat pribadi maupun kepentingan yang bersifat materialistis. konsep ini menunjukkan tingkat ketertarikan atau kecintaan individu terhadap uang  
**(Ulumudiniati & Asandimitra 2022 )**

### **Indikator Pendukung:**

Kekayaan, Motivator, Kesuksesan dan Nilai penting uang

# Literatur Review

## **Pendapatan (X3)**

Pendapatan adalah seluruh jumlah uang yang diterima oleh individu dalam periode tertentu. Pendapatan seseorang dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain upah atau gaji sebagai imbalan atas hasil kerja. Pendapatan dari aset atau kekayaan seperti sewa, bunga, dividen dan penerimaan dari pemerintah meliputi bantuan sosial berupa beasiswa atau asuransi pengangguran (Sidiq et al., 2022)

### **Indikator Pendukung:**

Pemasukan, Tambahan Gaji, Investasi

## **Pengelolaan Keuangan (Y1)**

Pengelolaan Keuangan merupakan paya yang dilakukan individu dalam mengatur keuangannya dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup kegiatan seperti perencanaan, penyusunan anggaran, pemeriksaan, pengaturan, pengendalian, pencarian serta penyimpanan uang (wijaya et al., 2024)

### **Indikator Pendukung:**

Penyusunan Anggaran, Pencatatan Transaksi, Pelaporan Keuangan, Pengendalian Arus Kas

# Metode Penelitian

**Jenis penelitian :** Kuantitatif

Variabel Independen (X) : Gaya Hidup Hedonisme (X1), *Love Of Money* (X2), Pendapatan (X3)

Variabel Dependen (Y) : Pengelolaan Keuangan (Y)

**Populasi dan sampel penelitian :** Populasi pada penelitian ini yaitu individu Gen Z di Surabaya Raya yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Teknik *sampling* di penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yang berjenis *purposive sampling*. Dengan total sampel yang diambil sebanyak 96 responden menggunakan rumus *lemeshow* karena populasi tidak diketahui.

**Sumber data :** Data primer dan data sekunder

**Pengukuran variabel :** Skala likert

**Analisis data :** Menggunakan aplikasi SPSS

1. Analisis Regresi Linier Berganda
2. Uji Validitas dan Uji Reabilitas
3. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas)
4. Uji Hipotesis ( Uji T dan Koefisien Determinasi (R square))

# Karakteristik Responden

- Berdasarkan pengumpulan data melalui tautan Google Form yang disebar, diperoleh sebanyak 200 responden yang telah mengisi kuesioner penelitian. Selanjutnya, karakteristik responden dalam penelitian ini dijelaskan melalui pemaparan profil responden yang mencakup jenis kelamin, usia, wilayah domisili, jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan. Rangkuman hasil yang menggambarkan karakteristik responden tersebut disajikan secara rinci pada Tabel 1.
- Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebagaimana disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa proporsi responden berjenis kelamin laki-laki lebih besar dibandingkan dengan responden perempuan. Seluruh partisipan dalam penelitian ini termasuk dalam kelompok Generasi Z, yakni individu berusia 18–27 tahun yang berdomisili di wilayah Surabaya Raya.

Informasi		Jumlah
Usia	18-22 Tahun	43
	23-27 Tahun	157
Jenis Kelamin	Laki-Laki	104
	Perempuan	96
Domisili	Sidoarjo	74
	Surabaya	71
	Gresik	55
Pekerjaan/Profesi	Mahasiswa	90
	Pegawai Negeri	20
	Karyawan Swasta	33
	Wirausaha	22
	Lainnya	35
Pendapatan Per-Bulan (Jika Ada)	<Rp. 1.000.000	44
	Rp. 1.000.000 - Rp. 3.000.000	38
	Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000	48
	>Rp. 5.000.000	35
	Lainnya	35

# Uji Validitas

- Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien korelasi hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi yang tercantum dalam tabel pada taraf signifikansi sebesar 5%. Suatu instrumen dinyatakan memenuhi kriteria validitas apabila nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r tabel. Dalam penelitian ini, nilai r tabel yang digunakan sebesar 0,138, sedangkan hasil pengujian validitas secara rinci disajikan pada Tabel 2.
- Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 2, diketahui bahwa variabel gaya hidup hedonisme, *love of money*, pendapatan, dan pengelolaan keuangan menunjukkan nilai r hitung yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,138. Dengan demikian seluruh variabel tersebut dapat dinyatakan Valid.

Variabel	Item Variabel	R hitung	R tabel	Sig.	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme (X1)	X1.1	0.732	0.138	0.000	Valid
	X1.2	0.902	0.138	0.000	Valid
	X1.3	0.828	0.138	0.000	Valid
	X1.4	0.838	0.138	0.000	Valid
	X1.5	0.837	0.138	0.000	Valid
Love Of Money (X2)	X2.1	0.777	0.138	0.000	Valid
	X2.2	0.634	0.138	0.000	Valid
	X2.3	0.824	0.138	0.000	Valid
	X2.4	0.755	0.138	0.000	Valid
	X2.5	0.816	0.138	0.000	Valid
Pendapatan (X3)	X3.1	0.788	0.138	0.000	Valid
	X3.2	0.812	0.138	0.000	Valid
	X3.3	0.791	0.138	0.000	Valid
	X3.4	0.810	0.138	0.000	Valid
	X3.5	0.772	0.138	0.000	Valid
Pengelola Keuangan (Y1)	Y1.1	0.839	0.138	0.000	Valid
	Y1.2	0.764	0.138	0.000	Valid
	Y1.3	0.813	0.138	0.000	Valid
	Y1.4	0.830	0.138	0.000	Valid
	Y1.5	0.815	0.138	0.000	Valid

# Uji Reabilitas

- Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode Cronbach Alpha. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila besarnya melebihi angka 0,70. Adapun hasil pengujian reliabilitas tersebut disajikan pada Tabel 3.
- Berdasarkan hasil pada Tabel 3, variabel gaya hidup hedonisme, *love of money*, pendapatan, serta pengelolaan keuangan menunjukkan nilai Cronbach's alpha yang melebihi batas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel tersebut memenuhi kriteria reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	R tabel	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme	0.812	0.70	Reliabel
Love Of Money	0.797	0.70	Reliabel
Pendapatan	0.804	0.70	Reliabel
Pengelola Keuangan	0.808	0.70	Reliabel

# Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

- Hasil uji normalitas pada Tabel 4 dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov. Menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0,064, lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dinyatakan berdistribusi normal.

	Unstandardized Residual
N	200
Test Statistic	0.100
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.064

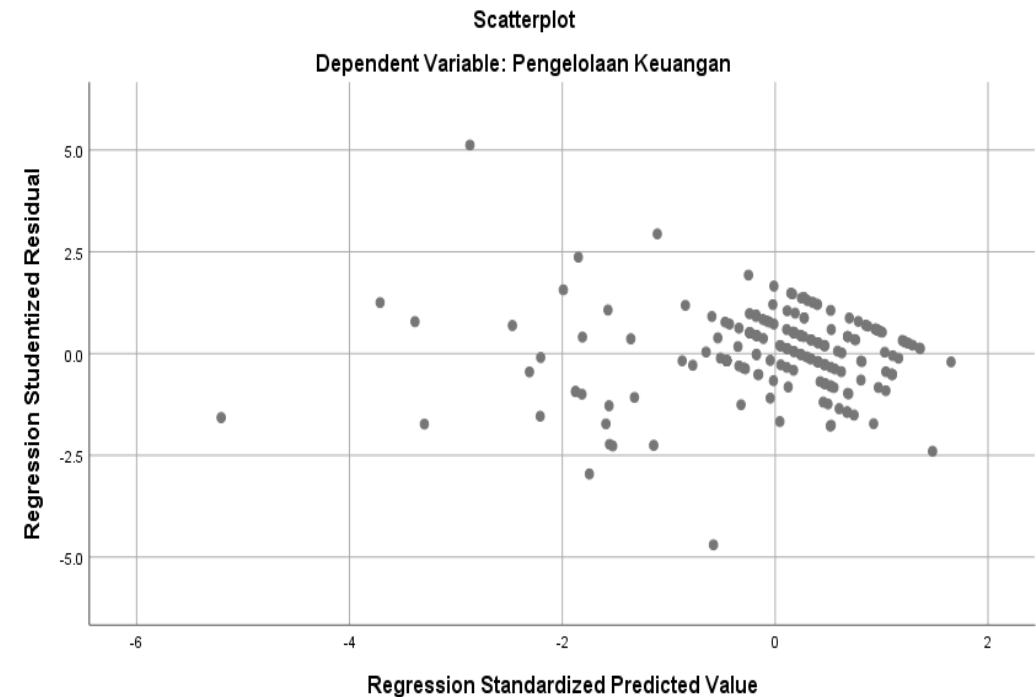
# Uji Multikolinearitas

- Uji multikolinearitas dapat dianalisis melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 5, nilai tolerance untuk variabel Gaya Hidup Hedonisme (X1) sebesar 0,625, *Love of Money* (X2) sebesar 0,624, dan Pendapatan (X3) sebesar 0,613, yang seluruhnya lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel, yaitu 1,600 untuk Gaya Hidup Hedonisme (X1), 1,603 untuk *Love of Money* (X2), dan 1,631 untuk Pendapatan (X3), berada di bawah nilai 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami permasalahan multikolinearitas.

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Gaya Hidup Hedonisme	0.625	1.600
Love Of Money	0.624	1.603
Pendapatan	0.613	1.631

# Uji Heteroskedastisitas

- Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *Scatterplot*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, yang ditandai dengan sebaran titik-titik residual terhadap nilai prediktor yang tidak membentuk pola tertentu serta tersebar secara acak. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa varians residual dalam model regresi bersifat konstan, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



# Regresi Linier Berganda

- Berdasarkan dari analisis tabel 6 diatas maka diketahui model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 + X_3 + e$$
$$Y = 6,792 + (-0,155) + 0,143 + 0,691 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Kostanta (a)

Nilai konstanta (*a*) menunjukkan angka positif sebesar 6,792 Hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel Gaya Hidup Hedonisme (X1), Love Of Money (X2), dan Pendapatan (X3) dianggap bernilai konstan atau tetap, maka tingkat Pengelolaan Keuangan berada pada nilai sebesar 6,792.

- Gaya Hidup Hedonisme (X1)

Variabel gaya hidup hedonisme memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,155 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan satu satuan pada variabel gaya hidup hedonisme akan diikuti oleh penurunan pengelolaan keuangan sebesar 0,155.

- Love Of Money (X2)

Pada variabel *Love of Money* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,143 yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *Love of Money* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel *Love Of Money* akan mengalami kenaikan sebesar 0,143.

- Pendapatan (X3)

Variabel pendapatan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,691 yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pendapatan akan diikuti oleh peningkatan pengelolaan keuangan sebesar 0,691.

Model	Koefisien Regresi B	Sig.
(Constant)	6.792	0.000
Gaya Hidup Hedonisme	-0.155	0.000
Love Of Money	0.143	0.017
Pendapatan	0.691	0.000

# Uji Hipotesis (Uji T)

- Uji T

Uji T digunakan sebagai dasar dalam menentukan menerima atau menolak hipotesis dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan

1) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,784 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-3,784 > 0,000$ ) serta nilai signifikansi < dari 0,05  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian variabel gaya hidup hedonisme terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap variabel pengelolaan keuangan.

- Pengaruh Love of Money terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,416 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,416 > 0,017$ ) serta nilai signifikansi < dari 0,05  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian variabel *love of money* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap variabel pengelolaan keuangan.

- Pengaruh Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,568 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $12,568 > 0,000$ ) serta nilai signifikansi < dari 0,05  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian variabel pendapatan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap variabel pengelolaan keuangan.

Variabel	t	Sig.
Gaya Hidup Hedonisme	-3.784	0.000
Love Of Money	2.416	0.017
Pendapatan	12.568	0.000

# Uji F

- Berdasarkan hasil Uji F yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 81,406 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup hedonisme, *love of money*, dan pendapatan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

f	Sig.
81.406	0.000 <sup>b</sup>

# Koefisien Determinansi (R<sup>2</sup>)

- Untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen dalam suatu penelitian digunakan pengujian koefisien determinasi berganda. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,555. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini variabel independen seperti gaya hidup hedonisme, love of money, dan pendapatan dapat menjelaskan 55,5% dari variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan, sementara 44,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.745 <sup>a</sup>	.555	.548	2.159	1.972

# Pembahasan

- Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Surabaya Raya

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel gaya hidup hedonisme memberikan pengaruh yang bersifat negatif terhadap pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecenderungan individu terhadap gaya hidup hedonisme, maka semakin menurun tingkat pengelolaan keuangannya. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya keterkaitan antara gaya hidup hedonisme serta kemampuan individu dalam mengatur keuangan, di mana pola konsumsi yang berlebihan maupun pengeluaran untuk kebutuhan yang tidak bersifat esensial menjadi faktor penghambat tercapainya pengelolaan keuangan yang efektif. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (**Cahyani, 2022**) dan (**Hatimatunnisani et al., 2024**) yang menyatakan bahwa peningkatan gaya hidup hedonisme memberikan pengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan.

- Love of Money berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Surabaya Raya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel love of money berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa love of money memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat love of money seseorang, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Temuan ini menunjukkan bahwa orientasi seseorang terhadap uang dapat mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terarah, seperti perencanaan keuangan yang lebih matang dan kehati-hatian dalam pengeluaran. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh (**Fransiska & Sri, 2024**), yang menyatakan bahwa love of money memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu.

- Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Surabaya Raya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang mengungkapkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan individu untuk memiliki fleksibilitas dalam mengalokasikan dana, melakukan perencanaan keuangan, serta memenuhi kebutuhan pokok maupun sekunder dengan lebih teratur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (**Dewi et al., 2021**), (**Wijaya et al., 2024**) dan (**Suwardi et al., 2024**), yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan.

# Simpulan & Saran

- Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh gaya hidup hedonisme, love of money, serta tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di wilayah Surabaya Raya. Hasil pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda yang didukung oleh uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Secara parsial gaya hidup hedonisme terbukti berpengaruh negatif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa semakin kuat kecenderungan hedonistik pada Generasi Z, semakin rendah kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan dugaan awal penelitian bahwa perilaku konsumsi berlebihan dan fokus pada pemenuhan kesenangan jangka pendek dapat menghambat pengambilan keputusan keuangan yang rasional.
- Variabel love of money dan pendapatan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Hal tersebut menggambarkan bahwa individu yang memiliki sikap positif terhadap uang cenderung bersikap lebih cermat, terstruktur, serta bertanggung jawab dalam mengatur keuangan mereka. Selain itu, pendapatan yang lebih tinggi memberikan ruang yang lebih luas dalam pengelolaan dan pengalokasian dana, sehingga mampu mendukung terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan terencana
- Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan variabel lain yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, seperti tingkat literasi keuangan maupun pengendalian diri sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh. Di samping itu cakupan penelitian juga dapat diperluas dengan melibatkan wilayah penelitian atau karakteristik responden yang berbeda agar temuan yang dihasilkan memiliki tingkat generalisasi yang lebih kuat dan dapat diterapkan secara lebih luas.

# Referensi

- [1] H. Fransiska dan D. Sri, “Pengaruh Financial Awareness Dan Love Of Money Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z,” *J. Inf. Akunt.*, vol. 3, no. 1, hal. 1–17, 2024, doi: 10.32524/jia.v3i1.1146.
- [2] OCBC NISP, “Financial Fitness Index 2022,” In OCBC NISP (pp.1–73). <https://www.ocbc.id/asset/media/Feature/PDF/adhoc/2022/08/16/ocbc-nisp-financial-fitness-index-2022.pdf>
- [3] N. R. Cahyani, “Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Income, dan Hedonism Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 10, hal.421–432,2022, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/17736>
- [4] H. Hatimatunnisani *et al.*, “Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Bandung,” vol. 3, no. 1, hal. 3–7, 2024.
- [5] M. K. Ciptani dan Asni Anggraeni, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Cikarang,” *Jamer J. Akunt. Merdeka*, vol. 4, no. 2, hal. 75–83, 2023, doi: 10.33319/jamer.v4i2.102.
- [6] M. Firzha, G. Harsya, W. D. Rafa, dan S. M. Helmi, “Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi,” vol. 8, no. 4, hal. 733–741, 2024, doi: 10.52362/jisamar.v8i4.1610.
- [7] K. A. Aini dan R. A. Rahayu, “Love of Money, Financial Literacy, Locus of Control dan Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pelaku Umkm,” *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 10, no. 3, hal. 433–442, 2022, doi: 10.37641/jiakes.v10i3.1417.
- [8] R. A. Khoirunnisa, dan P. E. Purnamasari, “Literasi Keuangan Memoderasi Hubungan Fomo, Love Of Money, Self Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi,” *Jurnal E-Bis : EkonomiBisnis*, vol. 8, no. 2, hal. 724–739, 2024.
- [9] P. S. Anggraini dan I. Cholid, “Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju,” vol. 3, no. 2, hal. 178–187, 2022.

# Referensi

- [10] P. K. D. Ni Luh, W. S. G. Agus, dan Y. A. Ni Putu, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas,” *J. Emas*, vol. 2, hal. 74–85, 2021.
- [11] R. A. Wijaya, D. Prapanca, dan W. P. Setiyono, “Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo,” *J. E-Bis*, vol. 8, no. 1, hal. 276–288, 2024, doi: 10.37339/e-bis.v8i1.1616.
- [12] D. Suwardi, F. P. Cita, S. Oktapiani, “Dampak Literasi Keuangan , Literasi Ekonomi , dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z ( Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Uts ),” vol. 10, no. 2022, hal. 874–884, 2024
- [13] S. Rahmadani , T. A. Safitri “ Pengaruh Belanja Online, Perilaku Konsumtif, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z,” *Jurnal Ekobis Dewantara*, vol. 8, no. 2, hal. 1231–1244, 2025
- [14] M. 'Ulumudiniati dan N. Asandimitra, “Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 10, no. 1, hal. 51–67, 2022, doi: 10.26740/jim.v10n1.p51-67
- [23] A. W. Sidiq , C. Rizkiana, M. Fuadi, “ Pengaruh Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja di Kelurahan Meteseh Kota Semarang” vol. 1, no. 12, hal. 2439–2450, 2022
- [8] R. A. Wijaya, D. Prapanca, W. P. Setiyono, " Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo" *Jurnal Ekonomi Bisnis*, vol. 3, no. 1, hal. 276–288, 2024

